

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA MATERI  
SISTEM EKSKRESI MELALUI PENERAPAN MODEL RESOURCE  
BASED LEARNING PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 40  
MAKASSAR**

**Gaudensia P. Luhur**

Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia

**Rezeki Amaliah**

Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia

Corresponding author email: amaliahrezeki28@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is a classroom action research which aims to improve student learning outcomes in class VIII4 SMPN 40 Makassar, through the application of the Resource Based Learning model. The research subjects were 32 students consisting of 15 males and 17 females. The first Cycle was held in 2 meetings, data collection was carried out using learning outcomes tests and then the data obtained were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results obtained are as follows: (1) Biology learning outcomes of class VIII4 students of SMPN 40 Makassar in the first cycle are in the complete category as many as 21 people, and 11 students incomplete. With an average score of 69.84 out of 32 people with the highest score of 80 and the lowest score of 50. (2) Biology learning outcomes of class VIII4 students of SMPN 40 Makassar in the second cycle were in the complete category of 32 people or in other words all completed. With an average score of 81.93 out of 32 people, the highest score was 95 and the lowest was 70. (3) There was an increase in biology learning outcomes in class VIII4 students of SMPN 40 Makassar from cycle I to cycle II. The results of the study concluded that the resource based learning model could improve biology learning outcomes in class VIII4 students of SMPN 40 Makassar.*

**Keywords:** Resource Based Learning model, Learning outcomes.

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII4 SMPN 40 Makassar, melalui penerapan model Resource Based Learning. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Hasil belajar biologi siswa kelas VIII4 SMPN 40 Makassar pada siklus I berada pada kategori tuntas sebanyak 21 orang, dan tidak tuntas 11 orang. Dengan skor rata-rata 69,84 dari 32 orang dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 50. (2) Hasil belajar biologi siswa kelas VIII4 SMPN 40 Makassar pada siklus II berada pada kategori tuntas sebanyak 32 orang atau dengan kata lain semua selesai. Dengan nilai rata-rata 81,93 dari 32 orang, nilai tertinggi 95 dan terendah 70. (3) Terjadi peningkatan hasil belajar biologi pada siswa kelas VIII4 SMPN 40 Makassar dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model resource based learning dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas VIII4 SMPN 40 Makassar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Berbasis Sumber Daya, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran (Slameto, 2010).

Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan media pembelajaran, juga ditentukan oleh model pembelajaran. Pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran serta kurang memperhatikan ketuntasan siswa secara individual. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Berdasarkan pengamatan pada saat PPL yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII 4

SMP Negeri 40 Makassar, bahwa terdapat nilai rata-rata hasil belajar siswa sangat rendah dan masih menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Mata pelajaran Biologi bagi siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 40 Makassar adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru Biologi, sehingga guru berusaha untuk merubah model-model pembelajaran agar dapat diminati siswa.

Siswa banyak yang menjadi bosan dan akhirnya sebagian dari siswa tidak senang dengan biologi karena guru dalam mengajar kurang bervariasi dan bersifat *teacher center learning*. Guru perlu mengembangkan berbagai model pengajaran sehingga dapat mengajar bervariasi dan tidak membuat siswa bosan. Pertama guru harus membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar mereka dekat dengan siswa, lewat hubungan yang dekat dengan guru akan lebih mudah membantu siswa belajar karena di terima oleh siswa. Dalam belajar biologi yang terpenting siswa adalah siswa aktif belajar biologi, maka semua usaha guru harus di arahkan untuk membantu agar siswa mau mempelajari biologi sendiri. Dari pihak guru di harapkan mampu menguasai bahan yang mau di ajarkan, mengerti keadaan dan perkembangan siswa dapat menyusun bahan sehingga mudah di tangkap oleh siswa.

Bahan pembelajaran atau sumber belajar adalah menjadi hal yang sangat penting sumber belajar tidak sama dengan audio-visual aids. Dengan audio-visual aids adalah alat-alat yang membantu guru dalam kegiatan mengajar, karena itu di sebut instruksional aids, atau alat pengajaran. Terserah kepada guru untuk membawanya atau tidak. Kebanyakan guru tidak merasa perlu untuk membuat atau membawanya. Akan tetapi "*learning resources*" atau sumber belajar yang esensial harus di gunakan oleh murid bukan kepada guru (Sagala, 2003).

Model pembelajaran "*Resource Based Learning*" di maksud segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan sesuatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid, dalam resource based learning guru bukan lagi sumber belajar satu-satunya.

Sumber belajar yang di pandang sangat penting yang harus di gunakan oleh siswa. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini peneliti akan menggunakan model "*resource based learning*" atau

belajar dari berbagai macam sumber yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa dan dapat membantu guru dalam pembelajaran biologi. Hal ini di harapkan berdampak pada pembelajaran biologi yang tidak membosankan, menarik, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Atas dasar pemikiran tersebut masalah yang ingin di teliti adalah Apakah model *resource based learning* dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada materi “Sistem Ekskresi ” pada siswa kelas VIII 4 SMPN 40 Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

### Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian bersifat praktis yang bertujuan untuk memperbaiki suatu keadaan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan agar terjadi perubahan menuju arah perbaikan (Widarti, 2009)

### Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 40 Makakssar, Jl. Aeropala No 4 Gunung Sari Makassar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 40 Makassar tahun ajaran 2017/2018, dengan jumlah 32 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

### Faktor Yang di Selidiki

Faktor yang diselidiki dalam pelaksanaan penelitian ini adalah: Hasil belajar siswa. Guru menilai hasil belajar siswa dengan memberikan tes hasil belajar

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai yaitu tercapainya tujuan pembelajaran tiap pertemuan dan meningkatnya hasil belajar siswa. Untuk dapat melihat tingkat hasil belajar siswa dalam memahami konsep pembelajaran *resource based learning*, maka diberikan tes diagnostik yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dari evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar biologi melalui Model pembelajaran *resource based learning* atau belajar dari berbagai

macam sumber. Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut, maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur sebagai berikut : (1) perencanaan (*Planning*) (2) pelaksanaan tindakan (*Action*), (3) evaluasi (*Evaluation*) (4) refleksi (*Reflection*).

#### Siklus I

##### 1. Perencanaan ( *Planning* )

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan tindakan berupa persiapan pembelajaran, yaitu : menyusun RPP, menyusun lembar kerja siswa, menyusun instrumen penelitian berupa soal-soal yang berkaitan dengan sistem ekskresi.

##### 2. Pelaksanaan ( *Acting* )

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan yaitu pendidik akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa akan dibagi menjadi 5 (lima) kelompok yang masing-masing mendapatkan lembar kerja siswa untuk didiskusikan. Setelah melakukan kegiatan diskusi siswa di minta untuk mempersentasikan di depan kelas.

##### 3. Observasi ( *Observing* )

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi.

##### 4. Evaluasi ( *Evaluating* )

Evaluasi berupa tes hasil belajar siswa. Semua tahap-tahap di atas digunakan sebagai bahan analisis dan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan dan sebagai dasar penyusunan tindakan.

##### 5. Refleksi ( *Reflecting* )

Dalam tahap ini hasil yang diperoleh selama proses belajar mengajar, hasil test siswa dibahas dan didiskusikan, kemudian diidentifikasi kekurangan dan kelebihan selama proses siklus I. Hasil refleksi peneliti digunakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan menjadi tindak lanjut dalam siklus II.

#### Siklus II

##### 1. Perencanaan ( *Planning* )

Sebelum melaksanakan siklus II, peneliti terlebih dahulu merencanakan pelaksanaan berdasarkan refleksi siklus I.

Adapun perencanaan siklus II, yaitu: menyusun silabus, menyusun pelaksanaan RPP, menyusun lembar kerja siswa, menyusun instrumen penelitian berupa soal-soal yang berkaitan dengan sistem ekskresi

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP. Pada tahap pelaksanaan ini pendidik akan menyampaikan tujuan pembelajaran.

3. Observasi (*Observing*)

Tahap ini sama seperti siklus I, yaitu melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar.

4. Evaluasi (*Evaluating*)

Kegiatan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar siswa

5. Refleksi (*reflecting*)

Hasil yang sudah diperoleh dari tahap evaluasi pada siklus II ini seperti tes evaluasi akan dibahas kemudian ditarik kesimpulan. Apakah tindakan berhasil atau tidak. Diharapkan pada siklus II hasil belajar siswa kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 40 Makassar akan mencapai target indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

### **Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data dalam peneliti adalah 1) Evaluasi di gunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar hasil belajar biologi siswa, mengukur keberhasilan dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan serta seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan pada akhir siklus setelah pembelajaran selesai. Evaluasi dibuat dalam 3 tipe soal yaitu pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi dan pemecahan masalah. Setiap soal yang dikerjakan oleh siswa dianalisis dan nilai dari setiap soal digabungkan untuk mendapat nilai keseluruhan. 2) Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan siswa secara langsung terhadap subyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Data tentang hasil belajar siswa yang diambil dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Data mengenai keaktifan siswa dalam

mengikuti proses belajar mengajar yang diambil dengan menggunakan lembar observasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data tentang setiap hasil belajar siswa dilihat dengan memberikan alat penilaian berupa tes tertulis, yang dianalisis secara kualitatif berupa gambaran tentang hasil belajar siswa selanjutnya dianalisis secara kuantitatif berupa rata-rata dan persentase hasil belajar siswa

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dihitung berdasarkan persentase pada setiap siklusnya. Kriteria hasil belajar siswa menggunakan rata-rata, sekurang-kurangnya siswa lulus secara klasikal sebanyak 80, siswa lulus secara individual jika nilai yang diperoleh 70. Dengan arti kata penelitian akan berhasil dan sangat baik jika ada peningkatan dalam hasil belajar siswa hingga mencapai  $\geq 75\%$  setelah menggunakan model pembelajaran *resource based learning*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif Kuantitatif Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Data hasil belajar Biologi siswa kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 40 Makassar yang diperoleh pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran *Resource Based Learning*. Adapun deskriptif skor hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1: Distribusi nilai hasil belajar Biologi pada Siklus I**

| Statistik       | Penerapan model kooperatif |
|-----------------|----------------------------|
| Jumlah sampel   | 32                         |
| Nilai terendah  | 50,00                      |
| Nilai tertinggi | 80,00                      |
| Nilai rata-rata | 69,84                      |
| Mdus            | 70                         |
| Standar deviasi | 11,49                      |

**Tabel 2: Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa pada Siklus II**

| Interval | Kategori      | Frekuensi | %   |
|----------|---------------|-----------|-----|
| 0-59     | Sangat rendah | 2         | 6   |
| 60-69    | Rendah        | 9         | 29  |
| 70-79    | Sedang        | 15        | 47  |
| 80-89    | Tinggi        | 6         | 18  |
| 90-100   | Sangat tinggi | -         | -   |
| Jumlah   |               | 32        | 100 |

Data pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa secara umum penguasaan materi pembelajaran oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* masih belum maksimal. Pada siklus I frekuensi dan persentase skor hasil belajar Biologi dari 32 siswa di kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 40 Makassar, terdapat 2 orang siswa mendapatkan nilai yang sangat rendah dengan persentase (6%), 9 orang siswa mendapatkan nilai rendah dengan persentase (29%), 15 orang siswa mendapatkan nilai yang sedang dengan persentase (47%), dan 6 siswa lainnya mendapatkan nilai yang tinggi dengan persentasae mencapai 18%. Pada percobaan siklus I siswa tidak ada yang mendapatkan nilai yang sangat tinggi.

**Analisis Deskriptif Kuantitatif Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Siklus II merupakan pengulangan dari siklus I. Model pembelajaran yang yang digunakan tetap sama yaitu model pembelajaran *Resource Based Learning*. Adapun deskriptif skor hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3: Distribusi nilai hasil belajar Biologi pada Siklus II**

| Statistik       | Penerapan model kooperatif |
|-----------------|----------------------------|
| Jumlah sampel   | 32                         |
| Nilai terendah  | 70                         |
| Nilai tertinggi | 95                         |
| Nilai rata-rata | 81,093                     |



|      |    |
|------|----|
| Mdus | 80 |
|------|----|

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari skor hasil belajar Biologi pada tes siklus II maka dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Resource Based Learning* ternyata hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dinyatakan karena terlihat dari adanya peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa yang mencapai 81,093 dari skor ideal yang mungkin dicapai oleh siswa yakni 100, skor tertinggi yang dicapai oleh siswa 95 dan skor terendah 70. Selain itu, juga diperoleh median 80 dan modus 80. Adapun skor hasil belajar Biologi tersebut dikelompokkan dalam 5 kategori yang sesuai dengan klasifikasi yang ditetapkan Arikunto (2000), maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Biologi siswa pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4: Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa pada Siklus II**

| Interval | Kategori      | Frekuensi | %   |
|----------|---------------|-----------|-----|
| 0-59     | Sangat rendah | 0         | 0   |
| 60-69    | Rendah        | 0         | 0   |
| 70-79    | Sedang        | 10        | 31  |
| 80-89    | Tinggi        | 17        | 53  |
| 90-100   | Sangat tinggi | 5         | 16  |
| Jumlah   |               | 32        | 100 |

Data pada tabel 4 diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Biologi siswa di kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 40 Makassar. Hal ini dapat di buktikan dengan menurunnya persentase siswa yang mendapatkan nilai yang rendah.

Pada siklus II, persentase nilai yang dikategori sangat tinggi yaitu 16% atau 5 orang siswa, kategori tinggi yaitu 53% atau 17 orang siswa, dan kategori sedang hanya 31% atau 10 orang siswa. Dengan melihat hal tersebut dapat diketahui bahwa adanya peningkatan daya belajar dan keinginan serta motivasi untuk belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *resource based learning*.

Berdasarkan tes hasil belajar yang di peroleh pada siklus I dan II diperoleh ketuntasan hasil belajar sebagai berikut: memperlihatkan bahwa dari 32 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, pada siklus I terdapat 11 orang siswa yang tidak tuntas, jika dipersentasekan sebesar 34%; dan terdapat 21 orang siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 66 %. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan 100%.

Belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (Sukmadinata, 2009). Pada kegiatan pembelajaran disekolah terdapat dua subjek yaitu guru sebagai pihak pengajar dalam proses belajar mengajar, disekolah dibutuhkan interaksi antara guru dan siswa yang disadari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan demikian, guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk menumbuhkan semangat siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Sagala, 2003). Menurut Sanjaya (2008) menyatakan bahwa, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi serta berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, menemukan pendapat dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Proses pendidikan kegiatan belajar mengajar adalah suatu usaha yang di arahkan kepada suatu keberhasilan dan mempunyai tujuan yang hendak di capai, serta keberhasilan dalam dunia pendidikan dapat di capai dengan berbagai faktor termasuk salah satunya adalah model pembelajaran yang di terapkan oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar (Slameto, 2010). Bertolak pada peningkatan mutu pendidikan, maka guru mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena keberadaan guru dalam kelas adalah sebagai pengajar, pembimbing, motifator dan fasilitator bagi siswa untuk belajar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas Kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 40 Makassar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran beraneka sumber/

*Resource based learning*. Hasil ini disesuaikan dengan analisis data secara deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.1 nilai rata-rata Biologi yang diperoleh *Biologi Siswa Kelas VIII<sub>4</sub>* SMP Negeri 40 Makassar pada siklus I sebesar 69,84 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 81,93. Peningkatan hasil belajar ini juga didukung dengan kemampuan guru, dalam memberikan pemahaman mengenai metode yang digunakan, yang walaupun awal siklus kebanyakan siswa masih bingung dengan metode pembelajaran tersebut. Namun pada siklus II, guru berusaha mencari cara untuk memecahkan masalah yang terjadi pada siklus I, yang orientasinya pada peningkatan nilai. Dengan adanya perubahan ini dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran tuntas/ *Resource based learning* memusatkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan terwujud.

Usaha meningkatkan hasil belajar sangatlah tidak mudah apalagi kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Biologi. Selain itu, penggunaan model pembelajaran juga sangat berpengaruh pada ketuntasan belajar siswa. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menurunkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal, guru dalam hal ini sebagai seorang tenaga pendidik harus lebih memahami karakter setiap individu siswa sangat berbeda, sehingga model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai.

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif, maka terlihat bahwa model pembelajaran *Resource based learning* sangat cocok untuk digunakan oleh seorang guru, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menyadari bahwa untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa bukanlah hal mudah, dan membutuhkan kerja keras guru dalam pengelolaan kelas, apalagi dengan kemampuan siswa yang masih terbatas, baik dalam hal pengetahuan biologi maupun dalam hal perkembangan cara berpikir siswa. mengungkapkan ide, pemikiran, dan kreatifitasnya serta menumbuhkan motivasi belajar mengajar biologi siswa adalah hal yang paling penting.

Alasan lain mengapa model *Resource Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai dengan pernyataan Nasution dalam Widiawati dan Ucu (2016) menyatakan bahwa: 1) model ini memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia, 2) berusaha memberi pengertian kepada peserta didik tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, 3) berhasrat untuk mengganti pasifnya peserta didik dalam pembelajaran konvensional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya, 4) berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi yang berbeda sekali dengan cara konvensional, 5) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa belajar menurut kecepatan yang sama dalam hubungan di kelas, 6) lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar, serta 7) berusaha mengembangkan kepercayaan diri peserta didik dalam hal belajar yang memungkinkan untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Resource based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VIII<sub>4</sub> SMP Negeri 40 Makassar terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil tes pada siklus I menuju siklus II yakni nilai rata-rata 69,84 dengan median 70 dan modus 70 pada siklus I, meningkat menjadi 81,93 nilai rata-rata dengan median 80 dan modus 80 pada siklus II dari skor ideal 100

### **Saran**

Dari simpulan diatas, maka saran yang dianggap perlu dikemukakan peneliti kepada pembaca adalah:

1. Diharapkan kepada calon guru Biologi dan pembaca agar model *Resource based learning* dapat dijadikan sebagai salah satu

alternatif dalam mengambil kebijakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

2. Diharapkan kepada calon guru Biologi dan pembaca agar selalu selektif dalam memilih model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran di sekolah, karena daya serap setiap siswa itu sangat berbeda.

## REFERENSI

- Arikunto Dkk. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widarti, Hayuni Retno. 2009. *Peningkatan keterampilan Psikomotorik dan Hasil Belajar Praktikum Analisis Instrumentasi dengan Pembelajaran Kontekstual*. Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia. ISBN: 979-498-467-1
- Widiawati, Andini Sukma dan Ucu Koswara. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Resource Based Learning Berbantuan Program Geogerra Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education Volume I nomor I. ISSn 2548-2297.